

# ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK TAHUN ANGGARAN 2008-2009

Emma Giyan Subekti, Mohamad Hasanudin

*Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang*

## Abstract

*The purpose of analyzing this is to analyze Cash Flow Statement at Pemerintah Kabupaten Demak for fiscal year 2008-2009 with using the growth of cash flow analysis and free cash flow analysis. The collection of data derived from Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah in Pemerintah Kabupaten Demak that is by interview and literature study. Writing method used is the method of data description and exposition. Description Of the method used to find a general overview of Pemerintah Kabupaten Demak and Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah, while the method of Exposition in the writing of data is to analyze the cash flow statement of the fiscal Year 2008-2009 in Pemerintah Kabupaten Demak. The results show that the growth of cash flow for each of the exiting cash flow activity in Cash Flow Statement at Pemerintah Kabupaten Demak is have good performance of cash financial, where as calculation of free cash flow is produce that have increase in financial performance on year 2009 than in year 2008.*

**Keywords:** *Cash Flow Statement, Cash Flow Growth Analysis, and Free Cash Flow Analysis.*

## PENDAHULUAN

Laporan arus kas sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan pemerintah daerah untuk memperoleh gambaran tentang mutasi kas akibat dari aktivitas yang dilakukan pemerintah daerah. Bagaimana pengaruh masing-masing kategori aktivitas pemerintah daerah, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi aset nonkeuangan, aktivitas pembiayaan dan aktivitas nonanggaran terhadap kondisi keuangan pemerintah daerah. Informasi di dalam laporan arus kas dapat menilai kinerja finansial pemerintah daerah selama periode tersebut dan dapat menggunakannya untuk memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang.

Laporan arus kas tersebut merupakan penghubung mata rantai dari rekening riil yang dicerminkan dalam neraca dengan nominal dalam laporan realisasi anggaran. Laporan arus kas menginformasikan mengenai perjalanan kas selama satu periode, yaitu dari saldo awal kas hingga saldo akhirnya. Dalam laporan arus kas tersebut digambarkan perubahan kas terkait dengan sumber penambahan kas dan penggunaannya. Sementara Neraca hanyalah merupakan gambaran posisi aset, kewajiban dan ekuitas dana yang dimiliki pemerintah daerah pada tanggal laporan saja, sedangkan laporan realisasi anggaran lebih sekadar menunjukkan tingkat kepatuhan anggaran, tetapi tidak secara

spesifik menginformasikan aktivitas pemerintah daerah. Oleh karena itu untuk melengkapi informasi neraca dan laporan realisasi anggaran lebih membantu bagi pengguna laporan dalam memahami dan menilai kinerja keuangan pemerintah daerah serta pembuatan keputusan maka diperlukan laporan arus kas.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, setiap pemerintah daerah diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan, antara lain laporan arus kas. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah bukan hanya untuk memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif. Informasi ini disajikan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.

Dengan adanya laporan arus kas, pemerintah daerah dapat mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar dan kemampuan mengelola keuangannya serta masyarakat dapat menilai bahwa uang yang telah dibelanjakan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar dan jelas

(Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah, 2005:2).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana keadaan kinerja keuangan daerah di pemerintah Kabupaten Demak apabila dilakukan analisis pertumbuhan arus kas dari masing-masing aktivitas arus kas dan analisis arus kas bebas melalui laporan arus kas pada pemerintah Kabupaten Demak tahun anggaran 2008-2009.

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) nomor 03 yaitu:

Tujuan pelaporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan (IAI, 2005 par 2).

Laporan arus kas yang merupakan salah satu dari komponen pokok dalam laporan keuangan daerah tersebut menunjukkan kondisi berkenaan dengan kegiatan operasional, investasi, pembiayaan, dan nonanggaran dalam arus kas masuk dan keluar kas aktivitas keuangan pemerintahan daerah selama satu periode.

### Tujuan Laporan Arus Kas

Didalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) nomor 03, tujuan pelaporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan (IAI, 2005 par 02).

### Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) nomor 03 (2005: par 5-7) tentang beberapa manfaat atau kegunaan dalam laporan arus kas antara lain, sebagai berikut:

1. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang,

serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

2. Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggung-jawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.
3. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih atau ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah daerah (termasuk likuiditas dan solvabilitas).

Manfaat laporan arus kas menurut Mahmudi (2007:172) adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya surplus dan defisit anggaran.
2. Untuk memprediksi kemampuan fiskal pemerintah daerah di masa datang.
3. Untuk memprediksi kesinambungan fiskal pemerintah daerah dalam pemberian pelayanan publik (*fiscal sustainability*).

### Klasifikasi Laporan Arus Kas

Penerimaan dan pembayaran kas pada pemerintah daerah selama satu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi empat aktivitas berbeda yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi aset nonkeuangan, aktivitas pembiayaan dan aktivitas nonanggaran.

### Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi menggambarkan kegiatan keseharian pemerintah daerah yang hal itu sangat berpengaruh bagi kelangsungan jalannya pemerintahan. Diperolehnya informasi arus kas bersih dari aktivitas operasi adalah dengan dilaporkannya aktivitas arus kas masuk dan arus kas keluar selama satu periode.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) nomor 03 dijelaskan bahwa:

Arus kas bersih aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan operasi pemerintah dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasionalnya di masa yang akan datang tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (IAI, 2005 par 18).

Arus masuk kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari:

1. Penerimaan perpajakan;
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP);
3. Penerimaan hibah;
4. Penerimaan bagian laba perusahaan negara atau daerah dan investasi lainnya;
5. Transfer masuk.

Arus keluar kas untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pengeluaran:

1. Belanja pegawai;
2. Belanja barang;
3. Bunga;
4. Subsidi;
5. Hibah;
6. Bantuan sosial;
7. Belanja lain-lain atau tak terduga;
8. Transfer keluar.

#### **Aktivitas Investasi Aset nonkeuangan**

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 03 dijelaskan bahwa:

Arus kas dari aktivitas investasi aset nonkeuangan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto dalam rangka perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pelayanan pemerintah kepada masyarakat di masa yang akan datang (IAI, 2005 par 23).

Pemerintah daerah melakukan aktivitas investasi aset nonkeuangan untuk menjaga kesinambungan operasional rutin pemerintah daerah saat ini serta untuk meningkatkan kapasitas pemberian pelayanan publik di masa depan. Arus masuk kas dari aktivitas investasi aset nonkeuangan terdiri dari:

1. Penjualan aset tetap;
2. Penjualan aset lainnya.

Arus keluar kas dari aktivitas investasi aset nonkeuangan terdiri dari:

1. Perolehan aset tetap;
2. Perolehan aset lainnya.

#### **2.5.3 Aktivitas Pembiayaan**

Arus kas dari aktivitas pembiayaan menunjukkan arus kas yang terkait dengan struktur ekuitas dana dan kewajiban. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 03 dijelaskan bahwa:

Arus kas dari aktivitas pembiayaan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto sehubungan dengan pendanaan defisit atau penggunaan surplus anggaran, yang bertujuan untuk memprediksi klaim pihak lain terhadap arus kas pemerintah dan klaim pemerintah terhadap

pihak lain di masa yang akan datang (IAI, 2005 par 26).

Arus masuk kas dari aktivitas pembiayaan antara lain:

1. Penerimaan pinjaman;
2. Penerimaan hasil penjualan surat utang negara;
3. Penerimaan dari divestasi;
4. Penerimaan kembali pinjaman;
5. Pencairan dana cadangan.

Arus keluar kas dari aktivitas pembiayaan antara lain:

1. Penyertaan modal pemerintah;
2. Pembayaran pokok pinjaman;
3. Pemberian pinjaman jangka panjang; dan
4. Pemberntukan dana cadangan.

#### **Aktivitas Nonanggaran**

Aktivitas nonanggaran digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran yang terkait dengan Perhitungan Pihak Ketiga (PFK), seperti asuransi, taspen, askes, dan sebagainya yang dalam hal ini pemerintah daerah hanya sebagai perantara saja. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 03 menjelaskan bahwa:

Arus kas dari aktivitas nonanggaran mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang tidak mempengaruhi anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan pemerintah. Arus kas dari aktivitas nonanggaran antara lain Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) dan kiriman uang. PFK menggambarkan kas yang berasal dari jumlah dana yang dipotong dari surat perintah membayar atau diterima secara tunai untuk pihak ketiga misalnya potongan taspen dan askes. Kiriman uang menggambarkan mutasi kas antar rekening kas umum negara atau daerah (IAI, 2005 par 29).

Arus masuk kas dari aktivitas nonanggaran meliputi penerimaan PFK dan kiriman uang masuk, dan arus keluar kas dari aktivitas nonanggaran meliputi pengeluaran PFK dan kiriman uang keluar.

Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi Aset Nonkeuangan, Pembiayaan, dan Nonanggaran

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) nomor 03 (IAI, 2005 par 32-34) tentang pelaporan arus kas adalah:

Entitas pelaporan melaporkan secara kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto dari aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan dan nonanggaran kecuali yang tersebut dalam paragraf 35 (pelaporan arus kas atas dasar arus kas bersih).

Entitas pelaporan dapat menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan cara:

**a. Metode Langsung**

Metode ini mengungkapkan pengelompokan utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto.

**b. Metode Tidak Langsung**

Dalam metode ini, surplus atau defisit disesuaikan dengan transaksi-transaksi operasional nonkas, penangguhan (*deferral*) atau pengakuan (*accrual*) penerimaan kas atau pembayaran yang lalu atau yang akan datang, serta unsur pendapatan dan belanja dalam bentuk kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi aset nonkeuangan dan pembiayaan.

Entitas pelaporan pemerintah pusat atau daerah sebaiknya menggunakan metode langsung dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi. Keuntungan penggunaan metode langsung adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengestimasi arus kas di masa yang akan datang;
- b. Lebih mudah dipahami oleh pengguna laporan; dan
- c. Data tentang kelompok penerimaan dan pengeluaran kas bruto dapat langsung diperoleh dari catatan akuntansi.

**Analisis Laporan Arus Kas**

Dalam membaca dan memahami laporan arus kas, fokus perhatian hendaknya tidak ditujukan pada jumlah kenaikan atau penurunan kas dan setara kas selama satu periode, karena jumlah arus kas neto saja kurang memberikan informasi yang bermakna, yang terpenting justru adalah informasi dari masing-masing komponen arus kas secara individual.

Menurut Mahmudi (2007:172) terdapat beberapa teknik atau cara untuk melakukan analisis laporan arus kas, yaitu:

1. Analisis pertumbuhan arus kas.
2. Analisis arus kas untuk setiap komponen, meliputi:

- a. Analisis arus kas dari aktivitas operasi.
  - b. Analisis arus kas dari aktivitas investasi aset nonkeuangan.
  - c. Analisis arus kas dari aktivitas pembiayaan.
3. Analisis arus kas bebas.

**Analisis Pertumbuhan Arus Kas**

Analisis pertumbuhan arus kas bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun. Pertumbuhan arus kas ini dapat digunakan untuk:

1. Menilai bagus tidaknya fundamental fiskal pemerintah daerah.
2. Menilai, mengevaluasi, dan memproyeksikan arah kebijakan keuangan daerah.
3. Memperbaiki manajemen arus kas di masa depan.

Format analisis pertumbuhan arus kas untuk setiap aktivitas arus kas tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1. Format Analisis Pertumbuhan Arus Kas**

ARUS KAS BERSIH	2008	2009	PERTUMBUHAN
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi			
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi			
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pembiayaan			
Kenaikan/Penurunan Kas			

Sumber: Mahmudi, 2007

**a. Analisis Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi merekam perjalanan keluar masuk kas untuk kegiatan operasional pemerintah daerah. Kas dari operasi (KDO) mengukur jumlah kas yang dihasilkan dan yang digunakan oleh pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari dilakukannya aktivitas operasional rutin pemerintah daerah terkait dengan penyediaan pelayanan publik. Jika arus kas bersih dari aktivitas operasi ini bersaldo positif, maka hal itu berarti bahwa secara internal pemerintah daerah memiliki kemandirian dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional rutinnya, dimana kurangan pendapatan asli daerah dari kantor pusat lebih besar dibandingkan dengan belanja-belanja operasional pada arus kas aktivitas operasi. Tetapi apabila arus kas bersih bersih dari aktivitas operasi

bersaldo negatif, maka hal itu mengindikasikan diperlukannya dana dari luar yang diperlukan untuk menjaga kesinambungan operasi pemerintah daerah.

Meskipun untuk kondisi tertentu saldo negatif (defisit) atas arus kas dari aktivitas operasi sengaja dikehendaki, misalnya untuk percepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, tetapi pada umumnya arus kas operasi yang bersaldo positif lebih disukai karena hal itu menunjukkan adanya jaminan kesinambungan fiskal organisasi dalam jangka panjang yang lebih baik. Arus kas yang positif memberikan indikasi bahwa pemerintah daerah memiliki kinerja keuangan yang baik, sedangkan yang negatif maka mengindikasikan adanya kesulitan keuangan daerah.

*b. Analisis Arus Kas dari Aktivitas Investasi Aset Nonkeuangan*

Arus kas dari aktivitas investasi (KDI) terkait dengan pengeluaran kas untuk memperoleh aset tetap baru atau penambahan kapasitas aset tetap lama serta penerimaan kas dari penjualan aset tetap lama. Arus kas dari aktivitas investasi yang bersaldo negatif menunjukkan pemerintah daerah pada tahun yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penambahan aset tetap yang nilainya lebih besar dibanding dengan kas yang diperoleh dari penghentian atau penjualan aset tetap. Sebaliknya jika arus kas dari aktivitas investasi bersaldo positif, maka hal itu mengindikasikan pemerintah daerah tidak melakukan investasi pelepasan aset tetap. Oleh karena itu, saldo negatif (*defisit*) atas arus kas dari aktivitas investasi lebih disukai, sedangkan saldo positif diupayakan untuk menghindari karena jika bersaldo positif maka pertumbuhan aset tetapnya akan bernilai negatif padahal pemerintah daerah diharapkan memiliki pertumbuhan aset tetap yang positif.

*c. Analisis Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan*

Arus kas dari aktivitas pembiayaan (KDP) menunjukkan arus kas yang terkait dengan struktur ekuitas pemerintah daerah, yaitu struktur ekuitas dana dan kewajiban. Arus kas dari aktivitas pembiayaan yang bersaldo positif mengindikasikan adanya masalah keuangan di pemerintah daerah misalnya berupa defisit yang besar jumlahnya sehingga memaksa menggunakannya sumber pembiayaan internal maupun eksternal.

Sebaliknya, jika arus kas dari aktivitas pembiayaan yang bersaldo negatif mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana itu dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan, melakukan investasi aset keuangan daerah, dalam bentuk surat berharga dan penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah, atau pemberian pinjaman daerah.

**Analisis Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)**

Arus kas bebas (AKB) adalah arus kas operasi dikurangi dengan pengeluaran kas untuk belanja modal yang terdapat pada aktivitas investasi. Arus kas bebas menunjukkan jumlah uang yang masih tersisa setelah pemerintah daerah menjalankan operasional pokoknya dan melakukan belanja modal dalam rangka menjaga kesinambungan pelayanan dan peningkatan kapasitas pelayanan. Arus kas bebas dapat dihitung sebagai berikut:

Arus kas bebas = arus kas bersih aktivitas operasi – arus keluar kas aktivitas investasi aset nonkeuangan (belanja modal)

Analisis arus kas bebas dimaksudkan untuk mengukur ketersediaan kas pemerintah daerah yang bebas penggunaannya sesuai dengan kebijakan (*diskresi*) daerah untuk pemenuhan kewenangan pilihannya setelah dilakukan pengeluaran kas dalam rangka pelaksanaan kewenangan wajibnya. Arus kas bebas ini memang tidak nampak dalam laporan arus kas, tetapi kita dapat menghitungnya.

Pemerintah daerah yang kinerja keuangannya baik akan memiliki arus kas bebas yang positif yang berarti bahwa pemerintah daerah memiliki kelebihan kas (*surplus*) yang dapat digunakan untuk menambah dana cadangan, melunasi utang daerah atau melakukan investasi daerah dalam bentuk penyertaan modal. Semakin besar nilai arus kas bebas, maka semakin baik kinerja keuangan pemerintah daerah. Format analisis arus kas bebas dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2. Format Analisis Arus Kas Bebas**

	2008	2009	NAIK/(TURUN)
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Kas dari Operasi			
Belanja Modal			
Arus Kas Bebas			

Sumber: Mahmudi, 2007

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Data**

#### **Data Menurut Sumbernya**

Data menurut sumbernya dikelompokkan menjadi dua yaitu:

##### **1. Data Primer**

Pengertian data primer menurut Marzuki (2002: 55) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer yang digunakan dalam tugas akhir ini yaitu data mengenai gambaran umum pemerintah Kabupaten Demak dan Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah.

##### **2. Data Sekunder**

Pengertian data sekunder menurut Marzuki (2000:56) adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah dan keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa hasil analisis laporan arus kas untuk tahun anggaran 2008-2009 yang diambil dari pemerintah Kabupaten Demak.

#### **Data Menurut Sifatnya**

Data menurut sifatnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

##### **1. Data Kuantitatif**

“Data kuantitatif adalah data yang bisa dihitung atau diukur, misalnya lama bekerja, jumlah absensi, jumlah gaji dan sebagainya” (Marzuki, 2000:55). Data kuantitatif yang digunakan berupa laporan arus kas pada pemerintah Kabupaten Demak tahun anggaran 2008-2009.

##### **2. Data Kualitatif**

“Data kualitatif adalah data yang diukur secara tidak langsung seperti ketrampilan, aktivitas, sikap, dan sebagainya” (Marzuki, 2000:55). Data kualitatif yang digunakan adalah sejarah dan perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, serta tugas pokok dan fungsi pemerintah Kabupaten Demak dan Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penyusunan tugas akhir yaitu:

##### **1. Wawancara**

“Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan

pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah)” (Keraf, 2001: 161). Wawancara dilakukan oleh penulis kepada kepala bidang akuntansi dan para pegawainya serta pihak-pihak lain untuk memperoleh penjelasan yang lengkap mengenai data-data tentang laporan arus kas tahun anggaran 2008-2009 dan gambaran umum instansi.

##### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan “metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, koran, majalah dan literatur lainnya” (Keraf, 2001: 166). Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku yang mendukung seperti (analisis laporan keuangan pemerintah daerah, dan pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 03 tentang laporan arus kas) yang mendukung penulisan tugas akhir ini.

#### **Metode Penulisan Data**

Menurut Keraf (2001: 110), metode penulisan data dalam penyusunan tugas akhir ini adalah:

##### **1. Metode Deskripsi**

“Deskripsi yaitu tulisan yang menggambarkan sesuatu hal yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berhubungan dengan pelukisan kesan panca indra terhadap suatu objek” (Keraf, 2001: 124). Metode deskripsi yang digunakan yaitu tentang gambaran secara umum mengenai objek penelitian yaitu pemerintah Kabupaten Demak dan Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah.

##### **2. Metode Eksposisi**

“Eksposisi yaitu tulisan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan atau informasi tentang sesuatu” (Keraf, 2001: 124). Metode ini digunakan untuk membahas analisis laporan arus kas pada pemerintah Kabupaten Demak tahun anggaran 2008-2009.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perhitungan Analisis Pertumbuhan Arus Kas Analisis pertumbuhan arus kas bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun. Berikut ini ringkasan data laporan arus kas pemerintah Kabupaten Demak untuk tahun yang berakhir sampai dengan 31 Desember tahun 2009 dan tahun 2008 pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. Pertumbuhan Arus Kas**

ARUS KAS BERSIH	2008	2009	Selisih	Pertumbuhan
	(Rp)	(Rp)		%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	115,791,228,857	144,087,611,481	28,296,382,624	24.40%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	-112,693,548,627	-153,085,933,849	-40,392,385,222	35.80%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pembiayaan	-5,338,000,000	-3,750,000,000	1,588,000,000	-29.70%
Kenaikan/Penurunan Kas	-2,240,319,770	-12,748,322,368	-10,508,002,598	

Dengan melihat pertumbuhan arus kas selama dua tahun terakhir, dapat ditangkap bahwa terjadi kenaikan kinerja keuangan pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2008, meskipun secara keseluruhan masih dalam kategori sehat. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Arus kas bersih dari aktivitas operasi selama tahun 2008 dan 2009 bersaldo positif sebesar Rp 28,296,382,624,-, ini merupakan hal bagus yang menunjukkan bahwa secara internal pemerintah daerah memiliki kemandirian dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional rutusnya dan jaminan kesinambungan fiskal organisasi dalam jangka panjang lebih baik. Arus kas operasi yang positif memberikan indikasi bahwa pemerintah daerah memiliki kinerja keuangan yang baik dan tidak adanya kesulitan keuangan daerah.
2. Arus kas bersih dari aktivitas investasi selama tahun 2008 dan 2009 bersaldo negatif sebesar (Rp 40,392,385,222,-), berarti pemerintah daerah selama dua tahun tersebut aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk investasi aset tetap yang ditandai dengan telah terjadi pengeluaran kas untuk belanja modal yang lebih besar dibandingkan penerimaan kas dari penjualan aset tetap.
3. Arus kas bersih dari aktivitas pembiayaan bersaldo negatif baik untuk tahun 2008 maupun tahun 2009 yang mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik karena terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana itu dimanfaatkan untuk melakukan investasi aset keuangan daerah dalam bentuk surat berharga dan penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah, atau pemberian pinjaman daerah, namun meskipun begitu pada tahun 2009 nilainya

lebih kecil dibandingkan tahun 2008, sehingga jumlah sedikitnya dana tidak cukup banyak untuk diinvestasikan ke penyertaan modal dan lain-lain yang jumlahnya lebih besar di tahun 2008.

*Perhitungan Arus Kas Bebas (Free Cash Flow)*

Analisis arus kas bebas dimaksudkan untuk mengukur ketersediaan kas pemerintah daerah yang bebas penggunaannya sesuai dengan kebijakan (diskresi) daerah untuk pemenuhan kewenangan pilihannya setelah dilakukan pengeluaran kas dalam rangka pelaksanaan kewenangan wajibnya. Tabel 4 menunjukkan analisis arus kas bebas (*free cash flow*).

**Tabel 4. Arus kas bebas (*free cash flow*)**

	2008	2009	NAIK/(TURUN)
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Kas dari Operasi	115,791,228,857	144,087,611,481	28,296,382,624
Belanja Modal	-112,693,548,627	-153,085,933,849	-40,392,385,222
Arus Kas Bebas	228,484,777,484	297,173,545,330	68,688,767,846

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2011

Pada prinsipnya semakin besar arus kas bebas, maka semakin baik bagi organisasi karena berarti tidak ada masalah likuiditas yang melilit organisasi. Berdasarkan informasi dalam laporan arus kas, menghasilkan arus kas bebas pemerintah Kabupaten Demak untuk tahun 2008 dan 2009 semuanya bersaldo positif sebesar Rp 68,688,767,846,-, dan jumlahnya naik di tahun 2009 yang kenaikannya mencapai 30,1%. Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan kinerja keuangan pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2008.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan arus kas dan analisis arus kas bebas yang telah dilakukan terhadap laporan arus kas pada pemerintah Kabupaten Demak tahun anggaran 2008-2009, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Pertumbuhan Arus Kas
  - a. Analisis arus kas bersih dari aktivitas operasi menunjukkan saldo positif sebesar Rp 28,296,382,624,- , yang berarti bahwa pemerintah daerah memiliki kinerja keuangan yang baik dan tidak adanya kesulitan keuangan daerah.
  - b. Analisis arus kas bersih dari aktivitas investasi menunjukkan saldo negatif sebesar (Rp 40,392,385,222,-), yang berarti bahwa pemerintah daerah selama dua tahun tersebut aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk investasi aset tetap yang ditandai dengan telah terjadi pengeluaran kas untuk belanja modal yang lebih besar dibandingkan penerimaan kas dari penjualan aset tetap.
  - c. Analisis arus kas bersih dari aktivitas pembiayaan menunjukkan saldo negatif baik untuk tahun 2008 maupun tahun 2009 yang mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik karena terjadi surplus dana, namun karena terdapat nilai di tahun 2009 yang lebih kecil dibandingkan tahun 2008, mengindikasikan kinerja keuangan yang menurun.
2. Analisis arus kas bebas (*free cash flow*)

Perhitungan analisis arus kas bebas dapat dihasilkan bahwa saldo positif sebesar Rp

68,688,767,846,- , dan jumlahnya naik di tahun 2009 yang kenaikannya mencapai 30,1%. Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan kinerja keuangan pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2008.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah Kabupaten Demak.2006. Kebijakan Akuntansi Nomor 03. Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah.
- Halim, A. 2004, 2002. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Revisi. Jakarta. Salemba Empat.
- Keraf, G. 2001. *Komposisi. Ende Flores: Nusa Indah*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2005. *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 01 tentang Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- ....., *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 03 tentang Laporan Arus Kas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama.